



PERAN DAN TANGGUNG JAWAB MASYARAKAT DALAM MASALAH PENGADAAN DONOR ORGAN MANUSIA

**Pidato Pengukuhan
Jabatan Guru Besar Tetap
dalam Bidang Ilmu Bedah pada Fakultas Kedokteran,
diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara**

Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 28 Juli 2007

OLEH:

USUL MAJADI SINAGA

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2007**



**PERAN DAN TANGGUNG JAWAB
MASYARAKAT DALAM MASALAH PENGADAAN
DONOR ORGAN MANUSIA**

Pidato Pengukuhan
Jabatan Guru Besar Tetap
dalam Bidang Ilmu Bedah pada Fakultas Kedokteran,
diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara

Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 28 Juli 2007

Oleh:

USUL MAJADI SINAGA

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2007**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua**

Yang terhormat,

*Bapak Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,
Bapak Ketua dan Bapak/Ibu Anggota Dewan Majelis Wali Amanat
Universitas Sumatera Utara,
Bapak Ketua dan Bapak/Ibu Anggota Senat Akademik Universitas
Sumatera Utara,
Bapak Ketua dan Bapak/Ibu Anggota Dewan Guru Besar Universitas
Sumatera Utara,
Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara,
Bapak/Ibu Pembantu Rektor Universitas Sumatera Utara,
Para Guru Besar dan Anggota Senat Universitas Sumatera Utara,
Para Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Lembaga dan Unit Kerja, para Dosen
dan Karyawan di lingkungan Universitas Sumatera Utara,
Para alumni Universitas Sumatera Utara, teman sejawat, mahasiswa, famili,
undangan dan hadirin yang saya hormati.*

Mengawali pidato ini izinkanlah saya mengajak kita semua untuk memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya sehingga kita dapat hadir mengikuti acara ini. Selanjutnya, selawat beriring salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan di hari kemudian kelak.

Para hadirin yang saya muliakan,

Saya sangat berbahagia dan mengucapkan terima kasih kepada hadirin yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menghadiri upacara pengukuhan ini.

Sungguh merupakan kebahagiaan bagi saya karena dapat berdiri di depan bapak dan ibu sekalian untuk menyampaikan pidato pengukuhan saya dengan judul:

**PERAN DAN TANGGUNG JAWAB MASYARAKAT
DALAM MASALAH PENGADAAN DONOR ORGAN MANUSIA**

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi kedokteran saat ini sepertinya memberi hasil yang memuaskan di bidang pengobatan dengan cara pencangkokan organ tubuh (transplantasi). Tetapi pengadaan donor organ tubuh masih sulit diperoleh sehingga banyak penderita-penderita seperti gagal ginjal, hati, paru-paru, dan tulang, yang tidak mendapat pengobatan transplantasi.

Para hadirin yang terhormat,

Pada kesempatan ini saya membatasi pembicaraan ini pada penyakit ginjal di mana saat ini terapi tranplantasi ginjal di dunia sudah maju, di Indonesia juga sudah dilaksanakan tetapi masih sangat kurang. Penyakit ginjal kronik di seluruh dunia, juga di Indonesia, sudah merupakan masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ginjal kronik seperti *Glomerulonephritis Chronic*, *Diabetic Nephropathy*, *Hypertensi*, *Polycystic Kidney* dan penyakit ginjal obstruktif & infeksi dapat mengalami penurunan fungsi ginjal secara perlahan dan irreversible sampai akhirnya terjadi gagal ginjal. Bila pasien telah mengalami gagal ginjal, ini merupakan stadium terberat dari penyakit ginjal kronik dan untuk mempertahankan hidupnya diperlukan terapi sementara berupa cuci darah (*haemodialyse*). Untuk terapi *haemodialyse* pasien harus mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Menurut Divisi Ginjal & Hypertensi RSUD Dr. Pirngadi Medan (*Waspada*, 1/4/07), seorang penderita gagal ginjal dengan perawatan *haemodialyse* menghabiskan biaya Rp 1.600.000,-per bulan guna membiayai hemodialisa setiap dua kali seminggu dengan biaya Rp 400.000.- setiap kali hemodialisa.

Menurut Yayasan Ginjal Diatras Indonesia (YGDI) RSU AU Halim Jakarta, ada sekitar 100.000 orang lebih penderita gagal ginjal di Indonesia. Di RSUN Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, dijumpai sebanyak 120 orang pasien gagal ginjal yang menjalani pengobatan hemodialisa (*Buletin Info ASKES*, edisi tahun 2006).

Di Medan saat ini di RSUP H. Adam Malik dijumpai 87 orang kasus gagal ginjal, di RSUD Dr. Pirngadi dijumpai sebanyak 109 orang kasus gagal ginjal, di RS Swasta (RS Rasyida) sebanyak 78 orang kasus gagal ginjal yang secara rutin menjalani pengobatan hemodialisa.

Pada akhirnya untuk melepaskan ketergantungan pasien terhadap terapi hemodialisa seumur hidup, maka diperlukan tindakan definitif berupa transplantasi ginjal (pencangkokan ginjal).

TRANSPLANTASI GINJAL

Para hadirin yang terhormat,

Pencangkokan ginjal telah lama dan sudah banyak dilakukan di dunia dengan hasil yang memuaskan. Yang pertama kali melakukan transplantasi ginjal allograft pada manusia dilakukan oleh Yu Yu Voronoy pada tahun 1933.

Di Indonesia transplantasi ginjal dirintis oleh Prof. Dr. Iwan Santoso (ahli bedah) pada tahun 1977 di RSCM Jakarta, yang kemudian dilanjutkan oleh dr. David Manuputi, SpB, SpU(K) beserta timnya. Saat ini di seluruh Indonesia sudah banyak rumah sakit besar yang melaksanakan operasi transplantasi ginjal.

Sejak tahun 1977–2006 telah dilakukan pencangkokan ginjal pada 479 pasien, di antaranya pada tahun 1992 di RSUP Dr. Pirngadi Medan telah dilakukan transplantasi ginjal terhadap dua orang pasien.

Rumah Sakit yang melaksanakan tranplantasi ginjal di Indonesia

1. RS Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta	: sejak 1977	-	28 kasus
2. RSPGI Cikini Jakarta	: sejak 1977	-	277 kasus
3. RS Kariadi Semarang	: sejak 1985	-	2 kasus
4. RS Telogorejo Semarang	: sejak 1985	-	58 kasus
5. RS Hasan Sadikin Bandung	: sejak 1987	-	1 kasus
6. RS Sutomo Surabaya	: sejak 1988	-	28 kasus
7. RS Gatot Subroto Jakarta	: sejak 1988	-	50 kasus
8. RS Sardjito Yogyakarta	: sejak 1991	-	29 kasus
9. RS Dr. Pirngadi Medan	: sejak 1992	-	2 kasus
10. RS Advent Bandung	: sejak 1994	-	3 kasus
11. RS Siloam Kwaraci Jakarta	: sejak 2006	-	1 kasus

= 479 kasus

Kemajuan transplantasi ginjal di Indonesia masih jauh dari memuaskan disebabkan kekurangan donor ginjal. Semua ginjal donor merupakan donor hidup (*living donor*) yang dapat berupa "living related donor" (berasal dari ibu/ayah/saudara kandung) atau "living unrelated donor" yang berasal dari

pasangan suami/istri, teman dekat atau orang lain yang dengan sukarela mendonorkan ginjalnya tanpa mengetahui kepada siapa ginjalnya diberikan, sedangkan donor kadaver (donor jenazah) tidak pernah dipakai.

Di Indonesia, pasien yang mengalami transplantasi ginjal baru mendekati 500 orang dan ini masih sangat sedikit dibanding dengan negara lain di dunia.

Laporan dari USA oleh Dr. Arthur Matas, Minnesota 2007; perolehan donor organ masih sedikit yakni dari 70.000 orang pasien yang membutuhkan donor ginjal untuk transplantasi, hanya dapat dilaksanakan pada 17.000 orang saja. Di Jepang, dilaporkan, sepanjang tahun 1991 dijumpai 116.303 orang penderita gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa, dan yang mendapat terapi transplantasi ginjal sebanyak 802 orang di antaranya 259 orang yang memperoleh donor kadaver (Tokai University Hospital Japan 31/12/1991).

MASALAH ETIK DAN HUKUM

Para hadirin yang saya hormati,

Meskipun semua agama merestui transplantasi organ terhadap pasien yang membutuhkan dengan donor organ yang diperoleh secara sukarela, tetapi banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan.

- Pertama adanya PP No.18 Tahun 1981 yang melarang jual beli organ tubuh manusia dan melarang memberi dan menerima penggantian kerugian dalam bentuk apapun, dan UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992 atau yang disebut *lex specialist* dan diatur dalam pasal 33 ayat 2, diancam penjara paling lama 15 tahun atau dengan denda dua ratus juta rupiah.
- Kedua walaupun *living donor* diperoleh secara sukarela tetapi tanggung jawab terhadap pasien donor merupakan hal yang sangat penting oleh karena donor ini dapat mengalami gangguan berupa fisiologis stres yang berat atau komplikasi operasi bahkan dapat meninggal dunia, dan risiko trauma pada ginjal yang tinggal, sehingga memerlukan pengamatan dan evaluasi yang cukup lama dan berkesinambungan.

Maka untuk mengatasi kesulitan penggunaan *living donor*, sudah semestinya kita mempertimbangkan penggunaan *cadaver donor*.

DONOR KADAVER/JENAZAH

Bapak-bapak, ibu-ibu dan hadirin yang saya muliakan,

Keberhasilan pencangkokan dengan mempergunakan donor kadaver ini juga cukup memuaskan. Indonesia dengan jumlah penduduknya nomor tiga terbanyak di dunia, merupakan sumber donor kadaver yang cukup banyak sehubungan dengan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh trauma, kecelakaan, dan fenomena alam (bencana alam).

Dalam dunia kedokteran, ada yang disebut dengan istilah "mati batang otak" yaitu mati oleh karena kerusakan batang otak saja sementara jantungnya masih berdenyut.

Kemajuan penanggulangan gawat darurat saat ini dengan adanya sistem/prosedur ATLS (*Advanced Trauma Life Support*) dan kecepatan reaksi (*time respons*) ambulans 118 yang telah tersedia di Indonesia, memungkinkan penanggulangan trauma lebih baik, sedangkan kasus-kasus dengan *multiple* trauma yang sangat kritis yang tak tertolong lagi dapat dirawat menjadi donor kadaver.

Menurut laporan (Metro TV, April 2007) data dari Kepolisian Lalu Lintas Jakarta, bahwa pada tahun 2006, kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.128.000 orang. Bila seandainya 10% saja dari kasus ini dapat menjadi donor kadaver maka sudah sangat memadai untuk saudara-saudara kita yang sangat membutuhkannya.

Donor kadaver umumnya didapat dari pasien-pasien trauma yang masih sempat dirawat di ruang perawatan intensif (ICU); yang dapat dipertahankan hidupnya dengan berbagai obat dan makanan parenteral atau enteral dan diperlukan beberapa waktu lagi hingga dinyatakan meninggal dunia.

Pada akhir-akhir ini, kasus-kasus trauma di Indonesia sangat banyak, sementara ruang perawatan intensif (ICU) yang tersedia belum memadai untuk menampung pasien kritis sehingga banyak kasus-kasus trauma yang meninggal dunia sebelum mendapat perawatan di ICU.

Bapak-bapak dan ibu-ibu yang mulia,

Apabila penggunaan donor kadaver belum disepakati maka organ donor tersebut akan hilang percuma, padahal banyak pasien-pasien yang sangat memerlukan donor organ kadaver tersebut.

Sebenarnya di Indonesia sudah ada kesepakatan yang dikenal dengan nama "Kesepakatan Kemayoran" yang dibentuk oleh pakar kedokteran, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pakar hukum di Jakarta yang menyetujui penggunaan donor organ kadaver untuk ditransplantasikan pada manusia. Tapi sayangnya masyarakat masih belum dapat memahami pentingnya hal ini dan juga Majelis DPR RI belum menyetujui dan mensahkan kesepakatan tersebut.

Karena sulitnya mendapatkan donor organ di Indonesia, maka banyak pasien berobat ke luar negeri seperti China dan India. Diperkirakan lebih dari 1.000 orang Indonesia menjalani pencangkokan ginjal di luar negeri. Donor kadaver diperoleh dengan cara membayar/membeli melalui perantara, biasanya donor kadaver berasal dari penderita trauma/kecelakaan dan dari orang sehat yang dihukum mati. Kegiatan perdagangan donor kadaver ini sangat sulit dipantau oleh yang berwajib, karena merupakan jaringan yang saling menguntungkan, sementara pihak pendonor sendiri selalu dirugikan karena imbalan yang diterimanya sudah banyak dipotong oleh pihak perantara.

Bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat,

Di Spanyol pada setiap rumah sakit sudah ada unit untuk menerima laporan harian dari pasien yang dirawat di ICU sebagai calon pendonor. Kesemuanya ini diatur oleh pemerintah, sehingga penggunaan donor hidup hampir tidak diperlukan.

Demikian juga di Jepang di Tokai University Hospital Japan, tempat saya mengikuti studi transplantasi, pasien-pasien gagal ginjal dikelola dan dipersiapkan oleh Departemen Transplantasi I dan untuk mencari donor kadaver dari rumah sakit dan rumah sakit lain dikelola oleh Departemen Transplantasi II sehingga pada saat ditemukannya donor kadaver maka pasien gagal ginjal sudah dapat segera dipanggil, dengan demikian proses transplantasi dapat terlaksana 2-3 jam setelah donor kadaver diperoleh.

Di Indonesia penggunaan donor tidak diatur oleh pemerintah sehingga membuat peluang terjadinya jual beli ginjal ilegal. Banyak berita yang berhubungan dengan jual beli ginjal di Indonesia. Baru-baru ini di Jakarta seorang gadis muda (23 tahun) ingin menjual sebuah ginjalnya demi untuk membiayai perawatan ayahnya oleh karena ketiadaan dana.

Harian *Waspada* menyiarkan bahwa seorang warga Medan bernama AM-lk-28 tahun menawarkan/jual sebelah ginjalnya melalui *website Waspada Online* demi untuk memenuhi kebutuhan hidup istri dan seorang anak yang masih balita; ternyata beruntung karena mendapat pertolongan berupa zakat dari seorang dermawan Qatar.

Di Kalimantan Selatan, karena terjerat hutang pada rentenir, sepasang suami istri Sutrisno dan Siti Rahayu menawarkan ginjal mereka untuk membayar hutang tersebut (Metro TV, 6/4/2007).

Seorang pria 22 tahun warga Bojonegoro (Jawa Timur), menawarkan sebelah ginjalnya kepada beberapa rumah sakit seharga Rp 300 juta. Pria itu bermaksud menjual ginjalnya untuk membayar hutang dan biaya pengobatan orang tuanya (Global TV, 10 Mei 2007).

Kejadian-kejadian tersebut di atas yang memang berhubungan dengan latar belakang masalah ekonomi tetapi kaitannya dengan jual beli organ ginjal ilegal merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan pemerintah Indonesia.

Di sisi lain ada kondisi yang **sangat mulia** (Harian *Analisa*, 23/12/2006) yakni seorang anak laki-laki Hongkong, Mui Chiho, 14 tahun, yang meninggal dunia akibat cedera otak setelah ditabrak sebuah bus, tapi para dokter berhasil menyelamatkan jantung, paru-paru, ginjal, hati, kulit, tulang dan kornea mata dari remaja sehat dan atletis itu.

Hal ini mendatangkan harapan yang menggembirakan terhadap sedikitnya 7 penerima organ-organ tersebut melalui sumbangan sejumlah besar organ tubuhnya yang jarang terjadi sebelumnya (kata: Juru Bicara Otoritas RS Hongkong).

Ibu Miu, 41 tahun, orang tua tunggal yang mendapat jaminan sosial mengatakan: "Meskipun hati saya hancur, saya ingin berbuat sesuatu untuk masyarakat. Putra saya sangat hebat, meskipun dia telah meninggalkan kami, kami masih dapat mendengarnya bernafas dan jantungnya berdetak. Dia sudah menjadi seorang malaikat (Dikutip Surat kabar Hongkong, *Apple Daily*, Jumat 22/12/06).

PENUTUP

Hadirin yang terhormat, pada akhir pidato ini perlu kita renungkan betapa besarnya kebutuhan organ donor di negeri kita ini. Sebagai seorang yang beragama kita patut membantu sesama manusia sampai akhir hidup kita dengan memberikan, menyumbangkan organ tubuh kita pada saat kita tidak membutuhkannya lagi.

Perlu kita renungkan dan mencontoh Ibu Miu di Hongkong tersebut, yang menyumbangkan organ tubuh anaknya tercinta dengan bahagia walaupun keluarga dan kerabatnya banyak menentang.

Bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat,

Sudah lama saya mensosialisasikan tentang penggunaan donor kadaver di lingkungan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU dan UISU Medan.

Pada sepuluh tahun terakhir ini di setiap perkuliahan urologi (ginjal & saluran kemih), saya selalu menanyakan kepada para mahasiswa: Siapakah di antara saudara yang bersedia memberikan ginjalnya sebagai donor pada saat saudara tidak membutuhkannya lagi?

Pada waktu kuliah semester akhir tahun 2006, dari 20 orang mahasiswa ternyata ada 11 orang menyatakan setuju dan bersedia, sedangkan pada semester awal 2007 dari 70 orang mahasiswa hanya 3 orang saja yang setuju dan bersedia.

Kalau ada umat manusia di belahan dunia ini yang mau memberikan (mendonasikan) organ tubuhnya kepada orang lain bila ia tidak membutuhkannya lagi, mengapa kita penduduk Indonesia yang beragama ini tidak bisa melakukan seperti itu.

Pada kesempatan ini saya juga ingin menanyakan kepada hadirin sekalian demi untuk menolong saudara kita bangsa Indonesia, "Apakah saudara-saudara sekalian yang terhormat bersedia mendonorkan organ tubuhnya kelak apabila tidak membutuhkannya lagi?"

Akhirnya marilah kita masyarakat di Sumatera Utara bersama Gubernur dan Muspida, Rektor USU dan UISU membuat suatu terobosan melaksanakan kesepakatan bersama dalam pemanfaatan donor kadaver di Sumatera Utara yang disahkan oleh DPRD Sumatera Utara. Mungkin pada suatu saat

nanti daerah Sumatera Utara merupakan sumber donor kadaver yang pertama di Indonesia yang akan diikuti oleh provinsi lain.

Demikianlah para hadirin yang terhormat akhir pidato ini semoga kiranya dapat bermanfaat bagi kita seluruhnya di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para hadirin yang saya hormati,

Sebelum mengakhiri pidato ini, perkenankanlah saya menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dan banyak membantu dalam perkembangan karier saya.

Saya mohon maaf yang setulus-tulusnya kepada bapak-bapak, ibu-ibu dan saudara-saudari yang tidak saya sebutkan namanya satu per satu.

Pertama-tama saya ucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memuliakan makhluknya, serta selawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta seluruh sahabat-sahabatnya.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih pada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional, Rektor USU, Bapak Prof. dr. Chairuddin P.Lubis, DTM&H, SpA(K), para mantan Rektor USU, para Pembantu Rektor dan seluruh Anggota Senat Universitas Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dekan FK-USU, Bapak Prof. dr. Gontar Siregar, SpPD, KGEH, para Pembantu Dekan FK-USU dan seluruh staf pengajar di lingkungan FK-USU.

Dan juga saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Bagian Ilmu Bedah FK-USU dr. Bachtiar Surya, SpBD(K) atas kerja samanya selama ini.

Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada almarhum guru-guru saya yaitu almarhum Prof. dr. Jonathan Octavianus Picaully, dr. R. Soenaryo Sosroamijoyo, dr. Panusunan Nasution, SpB, Prof. dr. Menam Ginting, SpB, dr. Effendy Nasution, SpB dan Prof. dr. Buchari Kasim, SpBP, atas bimbingannya kepada saya selama dalam pendidikan dan semoga beliau mendapat tempat yang mulia di sisi Allah SWT.

Selanjutnya ucapan terima kasih saya kepada bapak Prof. dr. Santoso Suwandi, SpBD(K), DR. dr. Humala Hutagalung, SpBOnk, dr. Basuki Chitra, SpB, dan dr. Erwin Dharma Kadar, SpBO yang telah membimbing saya selama menjalani pendidikan ilmu bedah.

Ucapan terima kasih saya kepada dr. Gofar Sosrodiningrat, SpBS(K), dr. Hafas Hanafiah, SpBO(K), dr. Asmuis Yosodiharjo, SpBA, dr. Ismet, SpB, Prof. dr. Adril Hakim, SpS, SpBS(K), Prof. DR. dr. Iskandar Japardi, SpBS(K), dr. Gerhard Panjaitan, SpBOnk, dr. Nazar Moesbar, SpBO(K), dr. Syahbudin Harahap, SpB, dr. Ronald Sitohang, SpB, dr. Harry Soedjatmiko, SpBTV, dr. Eddy Sutrisno, SpBP, dr. Emir Taris Pasaribu, SpBOnk, dr. Bungaran Sihombing, SpU, dr. Marshal, SpBTV, dr. Chariandi Siregar, SpOT, dr. Syahmirza Warli, SpU, dr. Riahsyah Damanik, SpBOnk, dr. Nino Nasution, SpOT, dr. Otman Siregar, SpOT, (K)Spine., dr. Tiur Purba, SpB, dr. Supredo Kembaren, SpB, dr. Liberty Sirait, SpBD(K), dr. Asrul, SpBD(K), dr. Erjan Fikri, SpBA, dan dr. Rasyidi Siregar, SpB beserta teman-teman yang bertugas di RSUD Dr. Pirngadi Medan atas kerja sama yang baik selama ini.

Terima kasih kepada seluruh teman sejawat anggota IKABI dan PABI atas kerja sama yang baik selama ini.

Kepada seluruh teman sejawat ahli anestesi saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama yang baik selama ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada Direktur RSUP H. Adam Malik Drg. Armand Daulay, Mkes dan kepada para wakil direktur RSUP HAM.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada guru-guru saya Prof. Foo Keong Tatt (National University Singapore/Singapore General Hospital, Singapore) dan Prof. Kawamura (Tokai University Hospital, Tokyo Japan) yang telah membimbing saya dalam bidang urologi dan Prof. dr. David Manuputty, SpB, SpU, Prof. dr. R. P. Sidabutar, SpPD, KGH (alm.) FK-UI/RSCM Jakarta dan Prof. Seigo Hiraga (Tokai University Hospital-Tokyo Japan) yang telah membimbing saya dalam bidang transplantasi ginjal.

Terima kasih saya ucapkan kepada Prof. dr. Harun Rasyid Lubis, SpPD, KGH dan Tim Transplantasi Ginjal I & II Sumatera Utara atas kerja sama yang baik selama ini.

Khusus kepada Prof. DR. dr. Paul Tahalele, FINACS, FCTS (Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Ahli Bedah Indonesia/PP PABI) dan Prof DR. dr. Aryono D. Pusponegoro, SpBD(K), FINACS (Ketua Kolegium Ilmu Bedah Indonesia) yang telah banyak membantu saya, dan atas kerja sama yang baik selama ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Kepada Prof. dr. Djoko Raharjo, SpB, SpU(K) Ketua Kolegium Ilmu Bedah Urologi Indonesia, saya ucapkan terima kasih atas pernyataan dan penghargaannya beliau kepada saya dan alm. Prof. dr. Menam Ginting, SpB sebagai pelopor pelayanan dan pendidikan bedah urologi di Sumatera Utara (FK-USU).

Kepada Ayahanda yang tercinta Haji Tuan Kaliasma Sinaga bin Tuan Raja Ihut Sinaga saya haturkan hormat dan terima kasih saya yang setinggi-tingginya yang telah membesarkan dan mendidik saya serta mendoakan saya sehingga memperoleh gelar yang mulia ini. Dan saya ucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan umur yang panjang kepada Ayahanda sehingga masih dapat hadir pada upacara pengukuhan ini.

Kepada almarhumah Ibunda yang tercinta Hajjah Puang Sortailim br. Damanik binti Tuan Sawadin Damanik, yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya sampai akhir hayatnya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga ibunda mendapat tempat yang mulia di sisi Allah SWT.

Kepada kedua almarhum mertuaku yang paling saya hormati alm. Mohd. Sahil Sitompul dan Almh. Hj. Nursaimah br. Sipahutar saya doakan semoga Allah SWT memberikan tempat yang mulia di sisi-NYA

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada istriku yang tercinta, dr. Hj. Hotnida Sitompul, SpPK yang tetap setia mendampingiku sampai saat ini dan selalu sabar membantuku selama pendidikanku baik di dalam maupun di luar negeri serta selalu sabar menungguku sampai larut malam pada saat saya melaksanakan pelayanan kesehatan di rumah sakit, saya sangat menghargai pengorbananmu semoga kemesraan jangan cepat berlalu.

Kepada kelima putriku yang kusayangi; Febi Sarini Marianni Sinaga, STP, Rina Hasiani Sinaga, SH, MH & menantuku Sandi Swana, SH, Sartika Maharani Sinaga, SSi, Apt, dr. Riana Miranda Sinaga dan Rahmanita Sinaga, SKed, papa mengucapkan terima kasih atas kerukunan kita sekeluarga dan

kesungguhan kalian belajar, semoga kalian mengalami masa depan yang cerah dan mendapat rida dari Allah SWT.

Selanjutnya kepada saudaraku; Kakak Hj. Siti Maoyum Sinaga & Drs. H. Bahari Damanik, Ak., Adinda Prof. DR. Hj. Siti Morin Sinaga, Apt, MSc & Drs. H. Bambang Irawan, MSc, Adinda Dra. Hj. Siti Moyana Sinaga & Alm. H. Abdul Rahman Simatupang dan Adinda Drg. Hj. Siti Morani Sinaga saya ucapkan terima kasih atas kerukunan kita bersaudara dan semoga selalu mendapat rida dan lindungan dari Allah SWT.

Khusus kepada adinda Prof. DR. Hj. Siti Morin Sinaga, Apt, MSc, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas motivasinya kepada saya, agar saya dapat mencapai gelar profesor.

Kepada kemenakan saya dr. Gumana Uhum Panangian Sitompul, SpB dan keluarga saya ucapkan terima kasih atas kerja sama yang baik selama ini semoga Anda selalu sukses dan dilindungi oleh Allah SWT.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman sejawat, para pegawai dan paramedis serta para mahasiswa di lingkungan FK-USU, FK-UISU, FK-Unsyiah, FKG-USU, Fak. Keperawatan USU, RSUP H. Adam Malik, RSUD Dr. Pirngadi, RSUD Rumkit Dam I BB, RSI Haji Medan, RSUD Tembakau Deli, RSI Malahayati, dan RSUD Bakti Medan atas kerja sama yang baik selama ini.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada panitia pengukuhan ini yang telah membantu dan mempersiapkan acara ini dengan baik. Kepada seluruh hadirin yang mengikuti acara ini dengan sabar, tak lupa saya ucapkan terima kasih.

Wabillahi taufik wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

1. C. Pallis: Brain stem death. The evolution of a concept. *Urology clinic of North America*. Vol. 3 No. 3 page 123–146. Dec 1978.
2. David Manuputty, Adjinul B. Bahir: *Transplantasi Ginjal* (1993).
3. David Manuputty: Pengalaman 305 kasus transplantasi di RS Cipto Mangunkusumo dan RS PGI Cikini sejak tahun 1977–2007. *Simposium Transplantasi Ginjal dalam perspektif masa depan Indonesia*. Jakarta, 2007.
4. Endang Susalit: *Masalah Gagal Ginjal di Indonesia*. *Simposium Transplantasi Ginjal dalam perspektif masa depan Indonesia*. Jakarta 2007.
5. Fachrurozi Dalimunthe, Drs (dosen IAIN Medan): *Pandangan Agama Islam terhadap Transplantasi Organ Tubuh Manusia*. *Pertemuan Ilmiah Perhuki Wilayah Sumatera Utara*. Medan, 1992.
6. Harun Rasyid Lubis: *Masalah Transplantasi Ginjal di Indonesia*. *Pertemuan Ilmiah Perhuki wilayah Sumatera Utara*. Medan 1992.
7. James I. Whitten, Luish Toledo Pereyra: *Surgical Techniques. Kidney Transplantation*. Chapter 6 page 81–103. FA Davis Company Philadelphia, 1963.
8. Kartono Muhammad (Ketua PB IDI): *Tranplantasi Organ sebagai teknologi baru Kedokteran*. *Pertemuan Ilmiah Perhuki wilayah Sumatera Utara*. Medan, 1992.
9. Oscar Salvatierra Jr. MD, Cornelius Olcott W., MD et al.: *Procurement of Cadaveric Kidneys*. *Journal Urology of North America*, vol. 3 No. 3 Dec. 1976. page 457–473.
10. P.A. Keown, M.B and C.R. Stiller, MD: *Kidney Transplantation*. *Surgical Clinics of North America*–Vol 66, No.3 June 1986. page 517–535.
11. Sidabutar R.P.: *Transplantasi Organ Tubuh Suatu Alternatif*. *Pertemuan Perhuki Wilayah Sumatera Utara*. Medan, 1992.

12. Suhardjono: How to Boost Kidney/Organ Donating; a Matter of PUBLIC Education. Simposium Transplantasi Ginjal dalam Perspektif Masa Depan di Indonesia. Jakarta 2007.
13. Wiguno Prodjosudjadi: Kidney Transplantation from Living Unrelated Donor, Matcing Problems. Simposium Tranplantasi Ginjal dalam perspektif Masa Depan Indonesia. Jakarta, 2007.
14. Penderita Gagal Ginjal: Perlu Penanganan Serius. Askes Banyak Membantu. Laporan Utama Bulletin Info Askes Edisi tahun 2006, hal 4-7.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : dr. H. Usul Majadi Sinaga, SpB FINACS(K) Trauma
NIP : 130 344 803
Tempat/Tanggal Lahir : Simalungun/20 September 1945
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Letkol (Purn.) H. Tuan Kaliamta Sinaga
Mantan Direktur PT PMKL Negara PTPN I – IX
(1971-1981)
Nama Ibu : Hj. Puang Sortailim br. Damanik (Almarhumah)
Nama Istri : dr. Hj. Hotnida Sitompul, SpPK
Nama Anak : 1. Febi Sarini Marianni Sinaga, STP
2. Rina Hasiani Sinaga, SH, MH
3. Sartika Maharani Sinaga, SSi, Apt
4. dr. Riana Miranda Sinaga
5. Rahmanita Sinaga, Sked
Alamat : Jalan Sei Bahmendaris No.10 Medan (20154)
Telepon 061-4527742/4579955

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Rakyat : SR Katholik Pematang Siantar, lulus 1958
S. Menengah Pertama : SMP Negeri I Pematang Siantar, lulus 1961
S. Menengah Atas : SMA Negeri I Pematang Siantar, lulus 1964
Dokter Umum : Fak. Kedokteran USU Medan, lulus 1974
Spesialis Bedah : Fak. Kedokteran USU Medan, 1976-1981
Konsultan Trauma : PABI Surabaya 2006

RIWAYAT PEKERJAAN DAN JABATAN

01-09-1965 : *Student Assisten* Ilmu Kimia FK-USU Medan
01-02-1969 : Calon PNS Gol. IIB Pengatur Muda Tk.I
01-02-1971 : PNS, Asisten Muda di Bgn I Kimia FK-USU
01-10-1971 : Asisten Ahli Madya, Gol. IIIa
01-10-1975 : Asisten Ahli, Gol. IIIb
04-02-1979 : Asisten Ahli di Bagian Ilmu Bedah FK-USU
01-04-1980 : Lektor Muda, Gol. IIIC

- 01-10-1982 : Lektor Madya, Gol. IIIId
01-10-1986 : Lektor, Gol. IVa
01-10-1997 : Lektor Kepala Madya, Gol. IVb
01-10-2003 : Lektor Kepala, Gol. IVc
1981-sekarang : Staf Pengajar Ilmu Bedah Urologi di Bagian Ilmu Bedah FK-USU Medan
1987-1994 : Sekretaris Bagian Ilmu Bedah FK-USU/RSUD Dr. Pirngadi Medan/RSUP H. Adam Malik Medan
1994-2005 : Kepala Bagian Ilmu Bedah FK-USU/RSUD Dr. Pirngadi Medan/RSUP H. Adam Malik Medan
1995-2005 : Kepala SMF Bagian Bedah RSUP H. Adam Malik Medan
2000-2005 : Kepala Subbagian Urologi, Bagian Ilmu Bedah FK-USU/RSUP H. Adam Malik Medan
1985-sekarang : Koordinator KB pria dan Wakil Ketua PKMI cabang Sumut (Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia)
1987-sekarang : Dosen Luar Biasa Ilmu Bedah di FK-UISU
1995-sekarang : Dosen Luar Biasa Ilmu Bedah di FKG USU
2001-sekarang : Dosen Ilmu Bedah Fakultas Ilmu Keperawatan (S1) USU
2001-sekarang : Penyaji dan Pelatih pada Pelatihan Vasektomi Tanpa Pisau bagi Dokter-Dokter Umum Daerah Kab./Kota se-Provinsi Sumatera Utara
1992 : Anggota Tim Transplantasi Ginjal I & II FK-USU/RSUD Dr. Pirngadi Medan
1994-sekarang : Pembimbing Tulisan Akhir Peserta Pendidikan Dokter Spesialis Bedah FK-USU
1995 : Penguji Ujian Negara bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah I
1995-sekarang : Anggota Tim Penguji Dokter Spesialis Bedah FK-USU
1995-sekarang : Instruktur Nasional ATLS (Advanced Trauma Life Support) di Indonesia
1995-sekarang : Instruktur pelatihan KB pria (vasektomi) untuk dokter umum, ABRI Wilayah Sumatera Utara
1995-2005 : Anggota Senat FK-USU
1999-2002 : Anggota Senat Universitas Sumatera Utara
1998-sekarang : Instruktur Nasional Basic Surgical Skill (BSS) untuk PPDS Ilmu Bedah di Indonesia
1999 : Tim penyusun Kurikulum & Materi Pelatihan: Antisipasi & Penanggulangan Bencana/Musibah Massal dan KLB untuk Petugas Kesehatan Haji Indonesia di Jakarta
2000-2002 : Koordinator Pelatihan Kesehatan/Kedaruratan untuk Dokter Haji Indonesia dan Dokter Haji Embarkasi Polonia Medan

- 2001-sekarang : Instruktur Nasional DSTC (Definitif Surgical Trauma Course)
- 2002-sekarang : Anggota Tim Penguji OSCA (Objective Structured Clinical Assesment) Nasional PPDS Ilmu Bedah di Indonesia
- 2002 : Ketua Tim Visitasi Pembukaan Program Studi Ilmu Bedah FK-Unsyiah/NAD
- 2003-sekarang : Instruktur Nasional *Perioperative Course* Ilmu Bedah
- 2004 : Anggota Komite Medik RSUP H. Adam Malik Medan
- 2005 : Tim Perumus Konsep Spesialis Bedah Konsultan Trauma
- 2005-sekarang : Anggota Medical Advisory Board (MAB) Sumut
- 2006-sekarang : Koordinator Satgas PKBAM2 PABI untuk Wilayah Barat
- 2006-sekarang : Ketua Subkomite Farmasi Therapi pada Komite Medik RSUP H. Adam Malik Medan
- 2006 : Anggota komisi penguji Ujian Komprehensif Program Magister Administrasi & Kebijakan Kesehatan Sekolah Pascasarjana USU

PENDIDIKAN TAMBAHAN

- Penataran P4 tipe A; Medan, 1980.
- International Workshop on Microsurgery; Singapore 1981.
- Training in Basic technique of transurethral surgery and General Urology at the Nationale University of Singapore/Singapore General Hospital, 1983-1984.
- Training in Urology at the Nationale University of Singapore/Singapore General Hospital 1984.
- Program Akta Mengajar V; Medan, 1986.
- Training on the used of the EDAPIt-02 Extra corporal Shock Wave Lithotripter 1989 (DR. TS. Ngeh, Medical Advisor EDAP International).
- Uro-Oncology Workshop, November 14-16, Singapore 1989.
- Workshop in Endo-Urology: Percutaneous Renal Stone/Uretero renoscopic Surgery; November 17-19, Singapore 1989.
- CAPD Course, in Technic of Intraperitoneal Cateter Implantation, 1991, Jakarta.
- Pendidikan & Pelatihan Kontrasepsi Mantap Vasektomi tanpa Pisau, Semarang 1990, PKMI Jateng.
- Training of Urology at Tokai University School of Medicine, Japan 1991 - 1992.
- Training of Renal Transplantation at Tokai University School of Medicine, Japan 1991 - 1992.

- Training Uro-oncology at Tohoku University School of Medicine, 1992, Sendai Japan.
- Workshop on Vas Occlution Methods, Surabaya 1992.
- Latihan Pelatih Vasektomi Tanpa Pisau, Jakarta 1994.
- Advanced Trauma Life Support (ATLS) Course; Jakarta 1995.
- Pendidikan & Pelatihan Program Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan 1995.
- Peserta Loka Karya Menejemen Mutu Terpadu Universitas Sumatera Utara 1996.
- Studi Penggunaan ESWL (Extra Corporal Shock Wave Lithotriaptor); Perancis 1997.
- Definitif Surgical Trauma Course (DSTC); Surabaya 2000.

RIWAYAT ORGANISASI

- Anggota IDI (Ikatan Dokter Indonesia) cabang Medan sejak 1978 sampai sekarang.
- Anggota Pengurus IDI Wilayah Sumatera Utara.
- Anggota IKABI Medan – SU (Ikatan Ahli Bedah Indonesia) sejak 1981.
- Wakil Ketua PKMI (Persatuan Kontrasepsi Mantap Indonesia) Sumatera Utara sejak tahun 2000 sampai sekarang.
- Anggota IAUUI (Ikatan Ahli Urologi Indonesia).
- Anggota/Pengurus Perhimpunan Osteoporosis Indonesia (PEROSI) cabang Sumatera Utara periode 2006 – 2008.
- Anggota Persatuan Ahli Bedah Inonesia (PABI) Medan – Sumatera Utara sejak 2002 sampai sekarang.
- Wakil Ketua Pengurus Pusat PABI (Persatuan Ahli Bedah Indonesia) sejak 2002 – 2006 dan kepengurusan PABI 2006 – 2010.

KARYA ILMIAH

I. Internasional

Pembicara/Penulis Utama

1. The Current Status of Prostatitis in Medan Indonesia; SHIN Yokohama, Japan 1996 (*guest speaker*).
2. Pengalaman Penggunaan Mesin *Extra Corporal Shock Wave Lithotriaptor* (ESWL) LT-02 di RSUP H. Adam Malik; pada Ist Asian Conferece Medical Science Kota Bahru, Malaysia 2002.

3. Prostatitis Diagnosis and treatment (2nd Asian Conference Medical Science, Medan 2002).
4. The Examination of Victim of Physical Violence. Dipresentasikan pada: Training course in clinical forensic and Human Right. Tahap II 17 Mei 2004 (Kerjasama Netherland & Indonesia).
5. Pre Hospital Trauma Life Support (2nd Asian Conference Medical Science, Medan 2002).

II. Nasional/Regional

1. Manajemen Trauma Tumpul/Tajam, Luka Bakar. (disajikan pada Pelatihan Pelatih Penanggulangan Bencana/Musibah Massal dan KLB pada Jemaah Haji Indonesia) 19 November 1999.
2. Panduan pelayanan Vasektomi Tanpa Pisau (edisi 1994 dan 2003), (sebagai anggota tim penyusun dan *reviewer*).
3. *Familial Phaeochromocytoma* (PIT IKABI, Yogyakarta 2001) MKN Vol.35 No.2 Juni 2002.
4. Intervensi Bedah pada Penderita Gagal Ginjal (Kongres Pernefri Medan 2001) MKN Vol.34 No.4 Desember 2001.
5. *Extra Corporal Shock Wave Lithotriptor (EDAP LT-02) for Treatment of Urolithiasis*, Majalah MKN.
6. Tumor Buli pada Anak (dibacakan pada PIT IKABI, Bali 2002).
7. Kurikulum Program Studi Ilmu Bedah Indonesia 2005 (sebagai anggota tim penyusun).

III. Pembimbing Penelitian/Karya Tulis Akhir Calon Ahli Bedah

1. M. Tambah, **Usul M. Sinaga**: "Pengamatan Kebocoran Pasca Bedah Vesikolitotomi dengan dan Tanpa Penjahitan Mukosa Kandung Kemih", 1996.
2. Marshal, **Usul M. Sinaga**: "Perbandingan Jenis dan Sensitifitas Kuman Kandung Kemih pada Penderita dengan Transvesikal Prostatektomi dan Vesikolitotomi", 1996.
3. Joseph Saragih, **Usul M. Sinaga**: "Korelasi *Madsen Score* dengan Berat Klinis dan Berat Sebenarnya pada Pembesaran Kelenjar Prostat Jinak", 1996.
4. Sorimonang Harahap, **Usul M. Sinaga**: "Hubungan Infeksi Saluran Kemih Prabedah dengan Insiden Kebocoran pada Prostatektomi Tranvesikal", 1997.
5. Marahakim L. Tobing, **Usul M. Sinaga**: "Skor *Madsen Iversen* Sesudah Tindakan *Open Prostatectomy Trasvesical* dan TURP pada Penderita Pembesaran Prostat Jinak", 1999.
6. Adrian Ginting, **Usul M. Sinaga**: "Komposisi Histologi Jaringan Prostat pada Penderita Pembesaran Prostat Jinak", 2000.

7. Nasrun, **Usul M. Sinaga**: "Komposisi Batu Saluran Kemih pada Anak dan Dewasa di RSUP H. Adam Malik dan RSUD Dr. Pirngadi Medan", 2001.
8. Furqon, **Usul M. Sinaga**: "Evaluasi Biakan Urin pada Penderita BPH Setelah Pemasangan Kateter Menetap Pertama Kali dan Berulang", 2003.
9. Gumana U. P. Sitompul, **Usul M. Sinaga**: "Korelasi Skor Simtom Prostat Internasional dengan Taksiran Berat Klinis, Ultrasonografi dan Berat Prostat Sebenarnya pada Pembesaran Prostat Jinak", 2004.
10. Harry Butar-Butar, **Usul M. Sinaga**: "Pengamatan Perubahan Kualitas Hidup Pascaprostektomi Terbuka pada Penderita Pembesaran Prostat Jinak", 2005.
11. Januar, **Usul M. Sinaga**: "Prevalensi Distensi Kandung Kemih dan Retensi Urin Paska Operasi", 2005.
12. Zepri Sitorus, **Usul M. Sinaga**: "Pengaruh pH Urin terhadap Pembentukan Encrustase pada Pemakaian Kateter Uretra Menetap (*Indwelling Urethral Catheter*)", 2007.
13. Hardy Hasibuan, **Usul M. Sinaga**: "Pola Kuman pada Urin Penderita yang Menggunakan Kateter Uretra yang Dirawat di Ruang Rawat Intensif dan Bangsal Bedah", 2007.

PERTEMUAN ILMIAH YANG DIKUTI

I. Internasional

1. 20th Annual Combined Surgical Meeting; Singapore 14–16 November 1986.
2. 7th Congress Asian Surgical Association, Penang, Malaysia February 19–23, 1989.
3. Lasertripsy in Urology & Gastroenterology; 1–2 July, 1989, Singapore.
4. 23rd Annual Combined Surgical Meeting, Singapore, 16–19 November 1989.
5. 56th Meeting of Eastern Section of Japanese Urological Association, Tokyo Japan. September 27–28, 1991.
6. The 34th Annual Meeting of the Japanese Society of Nephrology, Okayama, Japan November 7–9, 1991.
7. Transrectal Ultrasound, Urodynamic Study; Sendai Japan, 3–8 February 1992.
8. The Fifth Japanese Urological Association, Kanagawa Society; Kanagawa, Japan, 13rd February 1992.

9. First International Congress on Transplantation in Developing Countries; Singapore 29th April–3rd May 1992.
10. 10th World Congress on Endourology and ESWL 8th Annual Research Symposium on ESWL, Singapore. September 3–6, 1992.
11. The 2nd Asian Congress of Urology, Bangkok, Thailand November 30th–December 3rd 1993.
12. "Third Annual Scientific Meeting, Federation of Asean Urological Association" and 18th Continuing Urological Education December 6–9, 1995 Jakarta.
13. 1st Asean Conference on Medical Science; Kota Bahru, Malaysia 2001.
14. 2nd Asean Conference on Medical Science; Medan, Indonesia 18–20 Agustus 2002.

II. Nasional/Regional

1. Simposium Infeksi Saluran Kemih; Jakarta 10 Desember 1988.
2. Simposium Perkembangan Baru di Bidang Urologi; Jakarta 16–18 Mei 1990.
3. Seminar Nasional: Kebijakan, Penganggaran & Prosedur Riset pada PJP II; Medan, 9 Desember 1993.
4. Lokakarya Standarisasi Keterampilan Klinis IU dan Impant; National Resource Centre; Jakarta 21–25 September 1995.
5. Lokakarya Manajemen Mutu Terpadu Universitas Sumatera Utara; Medan 29 April–01 Mei 1996.
6. Peningkatan Profesional Spesialis Bedah dalam Menghadapi Era Global & Otonomi Daerah; Padang 14–17 Juli 2004 (Muktamar Ahli Bedah Indonesia XV).
7. Beberapa Pertemuan Ilmiah Tahunan IKABI, IAUJ, dan PABI.
8. MUBES IKABI dan PABI.

TANDA JASA/PENGHARGAAN

Memperoleh Piagam Tanda Kehormatan Republik Indonesia:

1. Satyalencana Karya Satya XXX Tahun dari Presiden RI: Megawati Soekarnoputri; Tanggal 8 Agustus 2001 (Pengabdian pada Perguruan Tinggi).
2. Satyalencana Karya Satya XX Tahun dari Presiden RI: Susilo Bambang Yudhoyono; Tanggal 22 Juni 2006 (Pengabdian di Departemen Kesehatan).



dr. H. Usul Majadi Sinaga, SpB FINACS(K) Trauma, lahir di Simalungun 20 September 1945. Beliau adalah suami dari dr. Hj. Hotnida Sitompul, SpPK dikaruniai lima orang putri yaitu Febi Sarini Marianni Sinaga, STP; Rina Hasiani Sinaga, SH, MH; Sartika Maharani Sinaga, SSi, Apt; dr. Riana Miranda Sinaga, dan Rahmanita Sinaga, SKed.

Menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Rakyat, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas di Pematang Siantar. Kemudian menyelesaikan pendidikan dokter umum di Fakultas Kedokteran USU (FK-USU) pada tahun 1974. Setahun sesudah menjadi mahasiswa FK-USU pada tahun 1965 diangkat menjadi *Student Assistent* Ilmu Kimia FK-USU dan menjadi staf bagian kimia sampai tahun 1975. Lulus menjadi Ahli Bedah di FK-USU tahun 1981. Selanjutnya menjadi staf pengajar Ilmu Bedah di FK-USU sampai sekarang dan selalu aktif dalam membimbing mahasiswa fakultas kedokteran dan calon ahli bedah. Pada tahun 1983-1984 mendapat beasiswa dari pemerintah RI mengikuti *Training Urology*, General Hospital, Singapore. Kemudian pada tahun 1991-1992 mendapat beasiswa lagi dari pemerintah RI mengikuti *Training Urology* dan Transplantasi Ginjal di Tokai University School of Medicine, Japan. Pada tahun 1992 beliau beserta Tim Transplantasi Ginjal Sumatera Utara pernah melaksanakan transplantasi ginjal sebanyak dua kali di RS dr. Pirngadi, Medan. Pada 1996 mendapat pendidikan/kursus traumatologi secara nasional (angkatan I) di Jakarta yang dilaksanakan oleh American College of Surgery (ACS) bekerjasama dengan Ikatan Ahli Bedah Indonesia dan Pusat Kesehatan ABRI.

Pada tahun 1994-2005 dipercayakan menjadi Kepala Bagian Ilmu Bedah/SMF FK-USU/RSUP H. Adam Malik, dan tahun 2000-2005 Kepala Sub-bagian Urologi Ilmu Bedah/SMF FK-USU. Sejak 1996 sampai sekarang aktif sebagai instruktur nasional Advanced Trauma Life Support (ATLS) *Course*. Memperoleh Piagam Tanda Kehormatan dari Presiden RI Megawati Soekarno Putri berupa Satyalencana Karya Satya XXX Tahun (Pengabdian pada Perguruan Tinggi) pada tanggal 8 Agustus 2001, dan tanggal 22 Juni 2006 mendapatkan penghargaan berupa Satyalencana Karya Satya XX Tahun (Pengabdian di Departemen Kesehatan) dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.